

PERAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Elisanti Nia Endu¹, Kristanti Afriliana Dhey², Luxcya Martir Wona Una³,
Dimas Qondias⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti
Email: sendu076@gmail.com, dheyfanti4@gmail.com, luxcyamartirwonauna@gmail.com, dimdimqondias@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-Juli-2023

Disetujui: 01-Agustus-2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Inkuiri; Keterampilan
Berpikir Kritis

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisa hasil dari beberapa studi primer mengenai pengaruh model inkuiri terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kajian literatur dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan artikel nasional sesuai fokus kajian, pada tahun 2018-2023. Data dianalisis dengan 3 tahapan yaitu organize, synthesize, dan identify. Hasil kajian ini diperoleh 15 artikel sesuai dengan fokus kajian, yang menyatakan berbagai model inkuiri mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Dari berbagai uji coba model pembelajaran inkuiri, menyatakan sangat penting bagi siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilingkungan dimana mereka berada, karena inkuiri bertumpu pada kemampuan setiap individu untuk memecahkan masalah yang ada dan memunculkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Abstract: This study aims to identify, describe and analyze the results of several primary studies regarding the influence of inquiry models on students' critical thinking in science learning in elementary schools. This study uses a literature review research design with a qualitative approach. The data collection technique used a national article literature study according to the focus of the study, in 2018-2023. Data were analyzed in 3 stages, namely organize, synthesize, and identify. The results of this study obtained 15 articles in accordance with the focus of the study, which stated that various inquiry models were able to improve elementary students' critical thinking skills. From various trials of the inquiry learning model, it is stated that it is very important for students not only at school, but also in the environment in which they are located, because inquiry is based on the ability of each individual to solve existing problems and bring up students' critical thinking skills.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam melalui proses ilmiah berdasarkan pada tiga aspek yaitu fakta, konsep, dan prinsip (Oktaviana, 2020). Salah satu tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (BNSP, 2020). Pembelajaran IPA tidak hanya cukup pada pencapaian kemampuan konsep atau hasil belajar IPA, tetapi mulai untuk berubah ke pola pikir baru bahwa pembelajaran dirancang untuk pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) (Adnyana, 2012). Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga menemukan fakta-fakta, mengembangkan konsep-konsep, teori, dan sikap ilmiah siswa dapat berpengaruh positif terhadap kualitas Pendidikan (Trianto, 2014). Pembelajaran IPA seharusnya menekankan pada pengalaman belajar. Belajar dengan proses membuat pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikir (Hamruni, 2012).

Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan Teknologi pada pendidikan abad 21 saat ini siswa dituntut untuk memiliki keterampilan 4C. Pembelajaran abad ke-21 dihadapkan peserta didik dapat menuntaskan masalah yang dihadapi dengan berpikir ilmiah dan kritis. Dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan 4C disesuaikan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu proses belajar mengajar melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, dapat berpikir kreatif

dan inovatif (Wijaya & Handayani, 2021). Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA (Siti Zubaidah, 2010). Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang didalamnya mengkaji mengenai bumi dan alam semesta, dan memuat konsep dan prinsip IPA. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan (inquiri), siswa dilatih untuk menemukan pemahaman tentang alam sekitar secara lebih luas dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dengan sendirinya. Kemampuan berpikir kritis mampu mengevaluasi, memberikan penilaian secara cermat mengenai suatu ide, gagasan, masalah, maupun informasi yang ada, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan kesimpulan serta dapat mengambil keputusan (Amir, 2015).

Berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki tujuan dalam membuktikan suatu hal, menafsirkan dan menyelesaikan masalah (Facione, 1990). Berpikir kritis sebagai suatu keterampilan, dapat dikembangkan pada peserta didik sebagai kemampuan untuk menafsirkan pada segala keadaan yang terjadi terkait dengan lingkungan sekitar (Qondias, dkk 2022). Saat ini keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki siswa karena dengan berpikir kritis siswa mampu menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan, mendapatkan informasi yang relevan dan nyata sehingga mendapatkan keputusan yang diyakini, dan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan (Setyawati, 2013). Pembelajaran IPA seharusnya diarahkan untuk mencari dan praktik langsung tentang materi pelajaran, dengan materi tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai lingkungan alam sekitar, dimana pembelajaran tersebut juga sangat dibutuhkan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA saat ini pada kenyataannya belum dilaksanakan dengan baik dilihat dari adanya kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau disebut juga konvensional (Widiantari, 2012). Dalam mengajar guru hanya memberikan informasi kepada siswa secara satu arah tanpa adanya timbal balik dengan siswa. Kurangnya interaksi guru menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dan pembelajaran menjadi kurang bermakna (Arianti, 2018). Masalah ini terjadi karena proses pembelajaran yang lebih banyak menekankan siswa untuk menghafal konsep, jarang penggunaan media dan penggunaan model pembelajaran yang kurang mengasah keterampilan siswa, melakukan pengamatan/percobaan yang didalamnya mencakup kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis (Dumitru, 2019). Proses pembelajaran yang seperti ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa sehingga siswa sulit untuk menemukan solusi ketika menghadapi masalah

Paparan tersebut memaknai pembelajaran IPA perlu dikemas semenarik mungkin agar siswa tidak menganggap pembelajaran IPA itu sulit dan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna. Pada situasi tersebut, peran guru dalam mengurai permasalahan sangat dinanti, bagaimana cara guru mengemas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik motivasi siswa untuk lebih mendalami materi IPA. Model pembelajaran dapat menjadi alternatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan penyampaian pesan menjadi lebih jelas dan mudah di pahami oleh siswa (Joice dkk, 2016). Model inquiri terbimbing merupakan model pembelajaran dengan pengarahan dari guru yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan perspektif individu lebih dalam melalui penggunaan berbagai sumber informasi (Laksana dkk, 2019). Model Inquiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Trianto, 2014). Secara umum inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi (Dhamayanti, 2022).

Keuntungan inquiri terbimbing bagi siswa, yaitu siswa dapat menyusun pemahaman sendiri, memperoleh kemandirian dalam penelitian dan belajar, memperoleh motivasi dan keterlibatan yang tinggi, mempelajari strategi dan keterampilan yang dapat digunakan untuk proyek penyelidikan lain, serta mengembangkan keterampilan social, Bahasa, dan membaca (kuhlthau dkk 2007). Model pembelajaran inkuiri mengadopsi pada pembelajaran bermakna dan kontekstual dalam pembelajaran, yang dimana konsep-konsep ilmiah harus ada keterkaitan dengan masalah atau fenomena dalam kehidupan nyata (King&Henderson, 2018). Pembelajaran inquiri menjadikan peserta didik sebagai objek belajar yang mana tidak hanya sebagai penerima materi dari guru saja melainkan harus mampu menemukan materi-materi yang dipelajari (Dhamayanti, 2021). Diharapkan bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir sistematis, logis dan kritis, atau dapat dikatakan sebagai mengembangkan kemampuan intelektualnya sebagai proses mental (Jehadan dkk, 2020). Menurut Suyadi (2013) tujuan utama pembelajaran inquiri adalah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual

dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut. Sementara itu Sarioglan & Gedik (2020) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

Pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru sebagai penyedia akomodasi dalam pembelajaran. Sejumlah penelitian mengenai pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang mengimplementasikan model inquiry terbimbing sebagai salah satu variabelnya yaitu, hasil penelitian Anse & Noviana (2019) membuktikan bahwa kelas yang mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Hal ini serupa dengan yang disampaikan (Hendracipta dkk, 2017) bahwa pada cara kerja inkuiri lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sehingga peran pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Melihat betapa pentingnya pembelajaran inkuiri tersebut, perlu adanya penelitian *systematic literature review* (SLR) yang membahas secara keseluruhan mengenai Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA SD. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisa hasil dari beberapa studi primer mengenai pengaruh model inkuiri terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPA dan model pembelajaran inquiry terbimbing. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik kajian dengan terbitan tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, yaitu melalui Google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian didapatkan 15 artikel yang dapat diikutsertakan pada tahap analisis. Ditinjau dari tahun publikasi artikel tentang Model Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam 5 tahun terakhir. Adapun rincian analisis dari semua artikel tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Artikel

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Halaman
1.	1. Mohammad Liwa Ilhamdi 2. Desi Novita 3. Awal Nur Kholifatur Roshida	2020	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD	Jurnal Ilmiah Kontektual	Vol. 4, No. 1	88-100
2.	1. Suci Istakarini	2018	Pengaruh Model	Jurnal	Edisi 14	386-395

			Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Melakukan Percobaan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Tahun ke 7	
3.	1. Raras Wida Mustika	2019	Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Model Inquiry	Journal Of Education Action Research	Vol. 3, No. 2	117-123
4.	1. Setyani Wijaya 2. Srilestari Handayani	2021	Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar	Jurnal Basi Cedu	Vol. 5, No. 4	2521- 2529
5.	1. Muspratiwi Pertiwi MR 2. Lia Yuliati 3. Abd. Qohar	2018	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Inquiry Terbimbing Dipadu Caro Ussel Feedback Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Di Sekolah Dasar	Jurbal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan	Vol. 3, No. 1	18-21
6.	1. Oktariani 2. Media Roza 3. Remi Swal	2020	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI	Jurnal Tarwiad Al-Walat	Vol. 10, No. 2	23-132
7.	1. Ni Made Budhi Mulyanti 2. I Ketut Gading 3. Diki	2023	Dampak Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru	Vol. 6, No.1	109-119
8.	1. Emi Christanti 2. Murtono Murtono	2021	Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry	Jurnal Prakarsa Paedagogia	Vol. 4, No. 2	158-165

	3. Mohamad Kanzunudin		dan Problem Based Learning Terhadap Efektifitas Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA			
9.	1. Dina Indriyani 2. Mawardi Mawardi 3. Krisma Widi Wardani	2019	Peingkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inquiry Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Manungsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019	Jurnal Basi Cedu	Vol. 3, No. 1	27-32
10.	1. Puri Rusdiana Shalihah	2019	Peningkatan Kemampuan Bepikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Inquiry Terbimbing	Basic Education	Vol. 8, No. 6	521-532
11.	1. Juliamah J. 2. Winarni, E 3. Hmbali	2020	Penerapan Model Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemapuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Bengkulu Tengah	Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar	Vol. 3, No. 2	53-61
12.	1. Suardi Salama	2022	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada siswa Kelas V UPTD SD Negri 18 Barru	Junal Banua Oge Tadulako	Vol. 1, No. 2	8-12
13.	1. Abdul Gani	2018	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD/MI Menggunakan Inquiry Terbimbing Untuk Melatih	Jurnal FONDATIA	Vol. 2, No. 2	168-171

			Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Struktur Tubuh			
14.	1. Budhi Rahayu Sri Wulan	2020	Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berdasarkan Modal Inquiry Untuk Melatihkan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis	Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)	Vol.1, No. 2	71-81
15.	1. Dyah Pramesti Fauzia 2. Badarudin Badaridun 3. Supriatna Supriatna	2019	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Model Inquiry Terbimbing	Jurnal Madrasa Ibtidaiyah	Vol. 4, No. 2	57-66

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran inquiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Liwa Ilhamdi dkk., (2020) peneliti tersebut melakukan penelitian dengan sampel siswa kelas V dan menunjukkan hasil signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi inquiri dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui metode inquiri guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat siswa lebih mengenal dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Peneliti juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis melalui kinerja ilmiah secara berkelompok oleh siswa yang menerapkan model pembelajaran inquiri lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pada artikel ke 2 Istakarini dkk., (2018) peneliti tersebut melakukan penelitian dengan sampel siswa kelas V. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam melakukan percobaan. Peneliti menyatakan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori (ceramah, tanya jawab, penugasan). Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inquiri terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam melakukan percobaan dibanding dengan model pembelajaran ekspositori (ceramah, tanya jawab, dan penugasan).

Pada artikel ke 3 menurut Wida Mustika (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual model inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadi lebih bermakna, siswa dituntut agar dapat menangkap hubungan antara pengalaman dalam belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa siklus, diantaranya pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Kondisi prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Peningkatan dari kondisi prasiklus ke siklus pertama tampak dari jlah siswa yang mampu mencapai dan melampaui KKM. Dan pada siklus kedua atau terakhir tampak bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

Pada artikel 4, Wijaya Handayani (2021), menunjukkan bahwa implikasi dari penelitian ini adalah mengaplikasikan model (POGIL) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat terjadi disebabkan model pembelajaran (POGIL) memotivasi peserta didik agar dapat aktif dalam berdiskusi secara berkelompok dengan kegiatan inquiri terbimbing, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami fakta dan konsep. Selama penelitian berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap kedua kelas. Untuk kelas eksperimen siswa menunjukkan sangat aktif dalam berdiskusi secara kelompok. Selama proses belajar mengajar peserta didik memiliki kaingin tahaun

yang tinggi sehingga menyebabkan siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata dengan mode POGIL, dan siswa mencari bagaimana cara masalah ini dapat terpecahkan yang dilakukan secara berkelompok dan siswa dapat memberikan kesimpulan dari masalah yang di berikan. Masalah ini berupa praktikum yang dilakukan di rumah dengan memaparkan hasil dari ppraktikum tersebut kepada peneliti sebagai bukti siswa dapat mempraktekkan dan menyimpulkan pembelajaran. Dari hasil analisis di atas dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran POGIL dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pada artikel ke 5, Pertiwi (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara statistik melalui uji tes diperoleh selisih capaian kemampuan berpikir kritis kedua kelas yaitu $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Penelitian Janah et al. (2022) dengan subjek penelitian siswa SD juga menunjukkan juga hasil yang signifikan mengenai strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan menggunakan metode pembelajaran lainnya. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan dapat mengembangkan self concept pada diri peserta didik. Selain itu juga perbandingan strategi inkuiri dengan strategi pembelajaran langsung yang mana strategi inkuiri menekankan peserta didik mengenai proses berpikir dan memberikan peluang untuk memaksimalkan aktivitas pembelajarannya. Sedangkan, pembelajaran langsung hanya menekankan pada konten tetapi kurang memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran langsung peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, tidak seperti pembelajaran inkuiri yang memberikan kesempatan untuk melalui proses berpikir dan menemukan jawaban.

Pada artikel ke 6, Oktariani (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri dengan variasi menggunakan LKPD yang menarik dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga, peserta didik menjadi antusias, aktif, kritis, dan lebih memahami konsep pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya tahap define, yakni tahap menganalisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis tujuan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu tahap design yaitu perencanaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebagai suatu bentuk upaya peneliti dalam mengadakan pembaruan terhadap LKPD. Dan tahap ketiga yaitu tahap develop, dimana tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang valid dan praktis. Tahap keempat yaitu tahap disseminate, yaitu pada tahap ini uji efektifitas disajikan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Pada artikel 7, Budhi Mulyanti (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki nilai besaran pengaruh ($d=0,81$) yang termasuk dalam kategori tinggi. Besaran pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan wilayah memiliki nilai besaran pengaruh ($d=0,82$) yang termasuk dalam kategori tinggi. Besaran pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan variabel terikatnya memiliki nilai besaran pengaruh ($d=0,101$) yang termasuk dalam kategori tinggi. Besaran pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki nilai besaran pengaruh ($d=0,76$) yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilakukan pada wilayah manapun dan pada variabel apapun. Pengujian besaran pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa masih dalam kategori sedang tetapi sangat layak dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran khususnya muatan IPA.

Pada artikel 8, Cristanti & Mohammad (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model problem based learning dengan model guide inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi panas dan perpindahannya kelas V di Sekolah Dasar, yakni model problem based learning lebih baik dari pada model guide inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada artikel 9 (Indriani. 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat diartikan jika siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi siswa akan mampu mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, memberikan argument atau alasan, dengan mudah sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis pada study pendahuluan

menunjukkan dai 40 siswa terdapat presenatase 38% menduduki kategori sangat tinggi, 25% kategori tinggi, dan 37% dalam kategoori rendah. Hasil siklus I menunjukkan 20% berada dalam kategori sangat tinggi, 78% siswa menempati katogori tinggi dan 2% pada kategori rendah, sedangkan rata-rata keterampilan pada siklus 1 menunjukkan 44,25. Dalam siklus II terjadi peningkatan menunjukkan rerata sebesar 47,6 dengan presentasi kategori sangat tinggi yaitu 43%, dalam kategori tinggi terdapat 57%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penerapan mdel inquiry dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga.

Pada artikel 10, Shalihah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik bermuatan IPA saat kondisi awal termasuk dalam kategori rendah. Pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah dapat meningkat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui percobaan, siswa juga lebih sering bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam lagi sesuatu yang baru. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa.

Pada artikel 11, Juliamah (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator memberikan penjelasan secara sederhana (memfokuskan pertanyaan), memberikan penjelasan secara sederhana (menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan), membangun keterampilan dasar (nilai pertimbangan dapat dipercaya atau tidak), dan menyimpulkan (membuat atau menentukan nilai pertimbangan) meningkat pada setiap siklus. Hasil penelitian dengan menerapkan model inquiry terbimbing ditinjau dari kegiatan siklus I sampai pda siklus III menunjukkan adanya peningkatan aktifitas dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari analisis data observasi keterlaksanaan terhadap aktifitas pembelajaran siklus I, II, dan siklus III, yang dilakukan dalam penelitian yaitu: pertama fase orientasi.. Pada fase ini, guru memberikan motifasi kepada siswa untuk focus menghadapi persoalan penting dan tingkat penguasaan yang diharapkan dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Kemudian siswa menanggapi dengan menjawab pertanyaan dari guru dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang dijelaskan guru. Kedua fase eksplorasi, pada fase ini siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen, guru membagikan LKS dan menjelaskan langka-langka dalam mengerjakan LKS kepada setiap kelompok kemudian guru mendemostrasikan eksperimen yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta membimbing siswa untuk merumuskan masalah da melakukan eksperimen, mengemukakan pertanyaan, dan merumuskan hipotesis. Dan ketiga, adalah fase pembentukan konsep, dimana pada tahap ini siswa dibimbing untuk merumuskan hasil percobaan dan menemukan konsep dalam mengembangkan pemahaman konseptual.

Pada artikel 12, Salama (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata dan kategori post-test lebih besar dari pre-test yaitu 79.83 lebih besar dari 55.67. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru Kabupaten Barru.

Pada artikel 13, Gani (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan menggunakan model inquiry terbimbing pada pokok bahasan struktur tubuh layak untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya : validasi perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembngkan meliputi silabus, RPP, buku ajar siswa, tes pemahaman konsep, LKS, dan tes keterampilan berpikir kritis. Dari beberapa validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pengembangan IPA SD/MI menggunakan inquiry terbimbing dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada penelitian 14, Wulan (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA dengan model inkuiri terbimbing yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif untuk melatihkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, guru harus bisa mengatur waktu secara efektif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, diperlukannya pemberian tugas lanjutan sebagai tugas di luar jam pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan waktu pada saat pembelajaran di dalam kelas, penelitian dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk materi pokok yang lain.

Pada penelitian 15, Fauzia (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran tematik tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan ini terlihat tidak hanya dari hasil tes keterampilan berpikir kritis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik, tetapi juga dari keaktifan guru, cara penyampaian materi oleh guru dan pemahaman peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan kata lain, bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang telah diuraikan sebelumnya beserta analisis data yang telah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mendukung penguasaan keterampilan 4C, salah satunya pada keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberi dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan pola berpikir kritis. Dalam penerapannya juga perlu mempersiapkan dalam mengelola waktu dan alat penunjang pembelajaran agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, G.P. 2012. Keterampilan Berfikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 45, No 3, hal 201-209.
- Amir, M. F. 2015. Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol 1, No 2, hal 159-170.
- Anse, La & Noviana. 2019. Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VA SdN 90 Kendari. *Journal of Basication (JOB)*. Vol 3, No 2. hal 63-72.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*. Vol 12, No 2. hal 177-134.
- BSNP. 2020. *Fokus Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta: BSNP
- Cristanti. E., Murtono. M., & Kanzunnundin. M. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Guidedd Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Efektivitas Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol 4, No 2, hal 158-165..
- Dhamayanti, P. V., & Yogyakarta, U. N. 2022. Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi. Vol 3, No 1, hal 209-219.
- Dumitru, D. Creating meaning. 2019. *The importance of Arts, Humanities and Culture for critical thinking development, Studies in Higher Education*. Vol 44, No 5, hal 870-879.
- Facione, P. A. 1990. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction, Research Findings and Recommendations*. California: California State University, Fullerton.
- Fauzia. D. P., Badarudin. B., & Supriatna. S. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Madrasa Ibtidaiyah*. Vol 4, No 2, hal 57-66.
- Gani. A. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD/MI Menggunakan Inquiry Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Struktur Tubuh. *Jurnal FONDATIA*. Vol 2, No 2, hal 168-171.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hendracipta, Nana, Lukman Nulhakim, & Agustini, Siti Mariam. 2017. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar. *JPSD* Vol. 3 No. 2, hal 215-227.
- Ilhamdi. M. L., Novita. D., & Roshida. A. N. K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Sd. *Jurnal Kontekstual*. Vol 4, No 1, hal 88-100.

- Indriyani, D., Marwadi, M., & Wardani, K. W. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inquiry Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*. Vol 3, No 1, hal 27-32.
- Pengaruh Model Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Melakukan Percobaan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 11, No 7, hal 386-395.
- Janmah, D.R.N., & Atmojo, T.R.W. 2022. Media Digital dalam Memperdayakan Kemampuan Berpikir Kritis abad 21, pada pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Basicedu*. Vol 9, No 1, hal 1064-1074.
- Jehadan, H., Nur, M & Supardi, I. 2020. The Development of Physics Guided Inquiry Learning Package To Facilitate The Science Process Skills of Senior High School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Vol 2, No 10, hal 847-852.
- Joyce, B., Weill, M., & Calhoun, E. 2016. *Models of teaching* (9th Ed), terjemahan Rianati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julimah, J. J., Winarni, E., & Hmbali. 2020. Penerapan Model Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. Vol 3, No 2, hal 53-61.
- King, D., & Henderson, S. 2018. Context-based learning in the middle years: achieving resonance between the real-world field and environmental science concepts. *International Journal of Science Education*, Vol 40, No 10, hal 1221-1238.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. 2007. *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Laksana, D.N.L, Dasna I.W., Degeng I.N.S. 2019. *The Effects of Inquiry- Based Learning And Learning Styles on Primary School Students' Conceptual Understanding In Multimedia Learning Environment*. *Journal of Baltic Science Education*, Vol 18, No 1, hal 51-62
- Mulyani, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. 2023. Dampak Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol 6, No 1, hal 109-119.
- Mustika, R. W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Model Inkuiri. *Journal of Education Action Research*. Vol 3, No 2, hal 117-123.
- Oktariyani, Roza, M., & Swal, R. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Jurnal Tarbiyah Al-Walad*. Vol 10, No 2, hal 123-132.
- Oktaviana, D., Mahardika, I. K & Aris, S. B. 2020. *The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Assisted By PhET Simulation To Improve The Capability of Representation Image of Science Student In Junior High School*. *ScienceEdu. University of Jember*. Vol 3, No 2., hal 43-47
- Pertiwi, M., Yuliaty, L., & Qohar, A. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*. Vol. 3, No 1, hal 18-21.
- Qondias, D., Lasmawan, W., Dantes, N., Arnyana, I.B.P. 2022. Effectiveness of Multicultural Problem Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction. *Journal of Education and e-Learning Research*. Vol 9, No 2, hal 62-70.
- Salama, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge Tadulako*. Vol 1, No 2, hal 8-12.
- Sarioglan, A. B. & Gedik, I., 2020. Investigated effects of guided inquiry-based learning approach on students' conceptual change and durability. *Cypriot Journal of Educational Science*, Vol 15, No 4. hal 674-685.
- Shalihah, P. R. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Inquiry Terbimbing. *Basic Education*. Vol 8, No 6, hal 521-532.
- Trianto Ibnu B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Widiantari. 2012. *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wijaya, S., & Handayani, S. L. 2021. Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No 4, hal 2521-2529.

Wulan. B. R. S. 2020. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berdasarkan Model Inquiry Untuk Melatihkan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan HUmaniora)*. Vol 1, No 2. hal 71-81.